

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PEMAHAMAN
TENTANG PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA BAGI
ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DI DESA RIANIATE**

Reny Furnawati Sitanggang¹, Fauzi Kurniawan²

^{1,2} Pendidikan Masyarakat FIP Universitas Negeri Medan

¹renysitanggang67@gmail.com, ²fauzikurniawan@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to: (1) determine the educational level of members of the Women's Farmer Group in Rianiate Village; (2) examine their level of understanding of household waste management; and (3) analyze the relationship between educational level and understanding of household waste management. This research employed a quantitative approach using an correlational design. The sample consisted of 31 members of the Women's Farmer Group, selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and the Pearson Product-Moment correlation test. The findings revealed that the respondents' educational level was generally in the moderate category, with most participants having completed primary and secondary education. Their understanding of household waste management was categorized as high, although the trend analysis indicated that the level of understanding was not evenly distributed among respondents. Furthermore, the Pearson Product-Moment correlation analysis yielded a correlation coefficient (r) of 0.610 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a positive and statistically significant relationship between educational level and understanding of household waste management. These findings suggest that higher educational attainment is associated with a better understanding of household waste management among members of the Women's Farmer Group.

Keywords: *Educational Level, Understanding, Household Waste Management, Women's Farmer Group*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui tingkat pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate; (2) untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) mengenai pengelolaan limbah rumah tangga; dan (3) untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 31 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota KWT berada pada kategori sedang dengan dominasi pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tingkat pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga berada pada kategori tinggi, meskipun hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden belum merata.

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,610 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), maka semakin baik pula pemahaman mereka mengenai pengelolaan limbah rumah tangga.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pemahaman, Pengelolaan Limbah Rumah Tangga, Kelompok Wanita Tani (KWT).

A. Pendahuluan

Isu lingkungan hidup pada era modern menjadi perhatian global yang semakin mendesak. Pertumbuhan penduduk, urbanisasi, serta pola konsumsi yang tidak terkendali telah memicu peningkatan jumlah limbah pada tingkat yang mengkhawatirkan. Di Indonesia, data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024 menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional mencapai 17,4 juta ton per tahun, namun tingkat pengelolaannya baru mencapai 36,41%. Dari total timbulan sampah tersebut, lebih dari 57% bersumber dari limbah rumah tangga. Selain itu, data Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 51% rumah tangga di pedesaan masih membakar atau membuang sampah ke lingkungan terbuka, sedangkan di Provinsi Sumatera Utara persentase rumah

tangga yang melakukan pemilahan sampah hanya berkisar antara 8,67% hingga 10,94%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius.

Permasalahan serupa juga ditemukan di Desa Rianiate, Kabupaten Samosir. Berdasarkan proyeksi data Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir, total timbulan limbah rumah tangga di Desa Rianiate diestimasikan mencapai 1.136,8 kg per hari atau sekitar 34,10 ton per bulan, dengan sekitar 60%–70% berupa limbah organik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa limbah rumah tangga masih dibuang secara tercampur ke parit dan area perkebunan, serta sebagian masyarakat masih melakukan pembakaran sampah. Padahal, perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran strategis

sebagai pengelola kegiatan rumah tangga sekaligus agen edukasi dalam keluarga. Di Desa Rianiate terdapat tiga Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan jumlah anggota sebanyak 31 orang yang berpotensi menjadi penggerak pengelolaan limbah berbasis masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Andriyanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan limbah yang kurang baik di tingkat domestik dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap lingkungan.

Dalam konteks pengelolaan limbah rumah tangga, pemahaman merupakan aspek penting yang memengaruhi perilaku masyarakat. Menurut Anderson et al. dalam Nafiati (2021), pemahaman merupakan kemampuan individu dalam mengonstruksi makna melalui kegiatan menafsirkan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan informasi. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan tingkat pemahaman adalah tingkat pendidikan. Dalam perspektif pendidikan masyarakat, pendidikan formal dipandang sebagai *entry behavior* atau modal awal kognitif yang memengaruhi kemampuan individu

dalam menerima dan mengolah informasi baru (Ahdar, 2021).

Berdasarkan data awal, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, yaitu 19,35% tidak/belum sekolah, 16,13% lulusan SD, 16,13% lulusan SMP, 41,94% lulusan SMA, dan 6,45% lulusan perguruan tinggi. Perbedaan tingkat pendidikan tersebut diduga menyebabkan variasi dalam pemahaman anggota KWT mengenai pengelolaan limbah rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman tentang pengelolaan limbah rumah tangga pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate, Kabupaten Samosir..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (*correlational study*). Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman tentang pengelolaan limbah rumah tangga pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate,

Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate yang berjumlah 31 orang dan tersebar pada dua kelompok, yaitu KWT Sepakat dan KWT Sehati. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* atau sensus, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi kurang dari 100 orang sehingga seluruh populasi dapat dijadikan responden penelitian (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Variabel tingkat pendidikan diukur melalui tiga indikator, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, dengan jumlah 15 item pernyataan. Sementara itu, variabel pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga diukur berdasarkan tujuh indikator kemampuan kognitif menurut revisi Taksonomi Bloom, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan,

dengan jumlah 35 item pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 21 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 item pada variabel tingkat pendidikan dinyatakan valid, sedangkan pada variabel pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga diperoleh 26 item valid dari total 35 item. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa instrumen tingkat pendidikan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,951 dan instrumen pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga sebesar 0,919, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas menggunakan *ANOVA Test of Linearity*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan

uji signifikansi (*uji t*) dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Rianiate

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memperoleh skor aktual sebesar 1.282 dan berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota KWT di Desa Rianiate memiliki latar belakang pendidikan formal yang beragam, sehingga kemampuan dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi juga bervariasi. Pendidikan formal yang telah ditempuh memberikan dasar kemampuan literasi, numerasi, serta kemampuan memahami informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 3. 1 Hasil Keseluruhan Variabel Tingkat Pendidikan

Variabel	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase (%)	Kategori
Tingkat Pendidikan	1.860	1.284	69,03	Sedang

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, dilakukan analisis terhadap setiap indikator tingkat pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Tabel 3. 2 Kategori Tingkat Pendidikan Berdasarkan Skor Indikator

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase (%)	Kategori
1	Pendidikan Dasar	650	542	83,38	Tinggi
2	Pendidikan Menengah	650	408	62,77	Sedang
3	Pendidikan Tinggi	650	334	51,38	Rendah

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan Tabel 3.2, indikator pendidikan dasar memperoleh skor aktual sebesar 542 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh dan menyelesaikan pendidikan dasar, dan telah memiliki kemampuan dasar seperti kemampuan literasi, numerasi yang mendukung aktivitas belajar dan penerimaan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator pendidikan menengah memperoleh skor aktual sebesar 408 dan berada pada kategori sedang. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian

responden telah memperoleh pengalaman pendidikan pada tingkat menengah, meskipun belum dimiliki secara merata oleh seluruh responden. Kategori sedang juga menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami dan menjelaskan informasi yang diterima. Kemampuan ini terlihat dari adanya responden yang mampu memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan kembali informasi yang diperoleh, serta memanfaatkan informasi tersebut untuk mendukung berbagai aktivitas yang dijalankan.

Kemudian, pada indikator pendidikan tinggi diperoleh skor aktual sebesar 334 dan berada pada kategori rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengalaman pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, sehingga pengalaman pendidikan tinggi di kalangan anggota KWT di Desa Rianiate masih relatif terbatas. Kategori ini juga menunjukkan bahwa kemampuan responden masih terbatas dalam menyesuaikan diri terhadap pengetahuan dan perubahan baru. Namun, sebagian responden mampu

menerima cara-cara baru dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari, memahami informasi yang baru diterima, serta menerapkannya sesuai dengan kebutuhan. Untuk memperkuat gambaran tingkat pendidikan responden, dilakukan pengelompokan berdasarkan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh anggota KWT, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	16	51,6
Pendidikan Menengah	13	41,9
Perguruan Tinggi	2	6,5
Total	31	100,0

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Berdasarkan Tabel 3.3 sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate berada pada tingkat pendidikan dasar sebanyak 16 orang (51,6%), diikuti pendidikan menengah sebanyak 13 orang (41,9%), dan pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (6,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan dasar, sedangkan pendidikan tinggi masih dimiliki oleh sebagian kecil responden. Untuk

memperoleh gambaran yang lebih rinci, dilakukan analisis berdasarkan indikator tingkat pendidikan yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Tingkat Pemahaman Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate tentang Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman tentang pengelolaan limbah rumah tangga memperoleh skor aktual sebesar 3.092 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate terhadap pengelolaan limbah rumah tangga tergolong baik, meskipun belum merata pada seluruh responden. Sebagian besar anggota KWT telah mampu memahami konsep-konsep dasar pengelolaan limbah rumah tangga, seperti menafsirkan informasi, memberikan contoh, mengklasifikasikan jenis limbah, meringkas informasi penting, menyimpulkan dampak limbah, membandingkan cara penanganan limbah, serta menjelaskan proses pengolahan limbah rumah tangga. Namun demikian, masih terdapat

sebagian responden yang menunjukkan tingkat pemahaman sedang pada beberapa aspek, sehingga diperlukan upaya peningkatan pemahaman melalui kegiatan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan.

Tabel 3. 4 Tingkat Pemahaman Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Variabel	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase (%)	Kategori
Pemahaman Pengelolaan Limbah Rumah Tangga	4.030	3.092	76,72	Tinggi

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, dilakukan analisis terhadap setiap indikator pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Ketujuh indikator tersebut menggambarkan berbagai aspek kemampuan responden dalam memahami informasi mengenai pengelolaan limbah rumah tangga, mulai dari memahami makna informasi hingga mampu menjelaskan proses pengelolaan limbah secara benar.

Tabel 3.5 Kategori Tingkat Pemahaman Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Berdasarkan Skor Indikator

Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Kategori
Menafsirkan	775	610	78,71	Tinggi
Mencontohkan	465	374	80,43	Tinggi
Mengklasifikasikan	620	467	75,32	Tinggi
Meringkas	465	348	74,84	Tinggi
Menyimpulkan	465	364	78,28	Tinggi
Membandingkan	620	469	75,65	Tinggi
Menjelaskan	620	475	76,61	Tinggi

(*Sumber: Hasil Pengolahan Data*)

Berdasarkan Tabel 3.5, indikator menafsirkan memperoleh skor aktual sebesar 610 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu memahami makna informasi mengenai pengelolaan limbah rumah tangga, seperti pentingnya pemilahan sampah dan manfaat pengelolaan limbah bagi lingkungan. Kemudian, indikator mencontohkan memperoleh skor aktual sebesar 374 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa responden telah mampu memberikan contoh penerapan pengelolaan limbah rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, indikator mengklasifikasikan memperoleh skor aktual sebesar 467 dan berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan

bahwa sebagian besar responden telah mampu mengelompokkan limbah berdasarkan jenis dan karakteristiknya sehingga memudahkan dalam menentukan cara penanganan yang sesuai.

Pada indikator meringkas diperoleh skor aktual sebesar 348 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu memahami inti informasi mengenai pengelolaan limbah rumah tangga, seperti prinsip 3R, proses pembuatan kompos, dan penanganan limbah berdasarkan jenisnya. Selanjutnya, indikator menyimpulkan memperoleh skor aktual sebesar 364 dan berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa responden telah mampu memahami dampak limbah rumah tangga terhadap lingkungan dan kesehatan.

Kemudian, indikator membandingkan memperoleh skor aktual sebesar 469 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu membedakan karakteristik dan cara penanganan berbagai jenis limbah rumah tangga.

Sementara itu, indikator menjelaskan memperoleh skor aktual sebesar 475 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa responden telah mampu menjelaskan tahapan pengolahan limbah rumah tangga, khususnya pengolahan limbah organik menjadi kompos. Secara keseluruhan, seluruh indikator berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan limbah rumah tangga. Namun, tingkat pemahaman tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat sebagian responden yang memiliki pemahaman pada kategori sedang pada beberapa aspek pengelolaan limbah.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pemahaman tentang Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Sebelum dilakukan uji hubungan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas sehingga layak untuk

dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Selanjutnya, hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil pengujian disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji	Hasil	Keterangan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Sig. X = 0,200; Sig. Y = 0,200	Data berdistribusi normal
Linearitas	Linearity < 0,001 Deviation from Linearity = 0,082	Hubungan linear

(*Sumber: Hasil Pengolahan Data*)

Tabel 3. 7 Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Tingkat Pendidikan	Pemahaman Pengelolaan Limbah Rumah Tangga
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	1	,610**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
Pemahaman Pengelolaan Limbah Rumah Tangga	Pearson Correlation	,610**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

(*Sumber: Hasil Pengolahan Data*)

Berdasarkan Tabel 3.8, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,610 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara tingkat pendidikan dengan pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki responden, maka semakin baik pula pemahamannya mengenai pengelolaan limbah rumah tangga.

Pembahasan

a. Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Rianiate

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate berada pada kategori sedang. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan dasar, diikuti pendidikan menengah, sedangkan hanya sebagian kecil yang menempuh pendidikan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa anggota KWT telah memiliki bekal pendidikan formal yang cukup untuk mendukung kemampuan menerima, memahami, dan mengolah informasi, meskipun kesempatan memperoleh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi masih relatif terbatas.

Hasil analisis indikator menunjukkan bahwa pendidikan dasar berada pada kategori tinggi, pendidikan menengah pada kategori sedang, dan pendidikan tinggi pada kategori rendah. Tingginya capaian pada pendidikan dasar menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan dasar, seperti membaca, menulis, berhitung, memahami informasi sederhana, dan mengikuti instruksi. Sementara itu, kategori sedang pada pendidikan menengah menunjukkan bahwa sebagian responden telah mampu memahami, mengolah, dan menjelaskan kembali informasi, meskipun kemampuan tersebut belum dimiliki secara merata. Rendahnya capaian pada pendidikan tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan memperluas wawasan, berpikir lebih kritis, serta menyesuaikan diri terhadap pengetahuan baru masih terbatas karena hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengalaman pendidikan pada jenjang tersebut.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Ahdar (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan individu agar mampu

berpikir dan bertindak secara lebih baik dalam kehidupan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hasibuan (2018) yang menjelaskan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan intelektual, keterampilan, dan pola pikir melalui proses belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, tingkat pendidikan menjadi modal penting bagi anggota KWT dalam menerima informasi dan mendukung peningkatan pemahaman terhadap berbagai persoalan, termasuk pengelolaan limbah rumah tangga.

b. Tingkat Pemahaman Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate tentang Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate berada pada kategori tinggi. Namun, hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tersebut belum dimiliki secara merata karena masih terdapat sebagian responden yang berada pada kategori rendah hingga sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan

bahwa meskipun secara umum responden telah memahami pengelolaan limbah rumah tangga, tingkat penguasaan setiap anggota masih bervariasi. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi latar belakang pendidikan, pengalaman, serta kesempatan memperoleh informasi mengenai pengelolaan limbah rumah tangga.

Hasil analisis berdasarkan indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator pemahaman berada pada kategori tinggi. Pada indikator menafsirkan, sebagian besar responden telah mampu memahami makna informasi mengenai pengelolaan limbah rumah tangga, seperti pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik serta manfaat pengelolaan limbah bagi lingkungan. Pada indikator mencontohkan, responden mampu memberikan contoh berbagai jenis limbah rumah tangga dan contoh penerapan pengelolaan limbah dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, indikator mengklasifikasikan menunjukkan bahwa responden telah mampu mengelompokkan limbah berdasarkan jenis dan karakteristiknya sehingga

dapat menentukan cara penanganan yang sesuai.

Selain itu, indikator meringkas menunjukkan bahwa responden mampu memahami inti konsep pengelolaan limbah, seperti prinsip 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*) serta pengolahan limbah organik menjadi kompos. Pada indikator menyimpulkan, responden telah mampu menarik kesimpulan mengenai dampak limbah terhadap kesehatan dan lingkungan. Sementara itu, indikator membandingkan menunjukkan bahwa responden mampu membedakan karakteristik limbah organik dan anorganik beserta cara pengelolaannya. Adapun pada indikator menjelaskan, responden telah mampu menguraikan tahapan pengolahan limbah rumah tangga, khususnya proses pembuatan kompos. Meskipun seluruh indikator berada pada kategori tinggi, kemampuan tersebut belum dimiliki secara merata sehingga masih terdapat sebagian anggota yang memerlukan penguatan pemahaman.

Temuan ini sesuai dengan teori Anderson et al. dalam Nafiati (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman

tercermin melalui kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan suatu konsep. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Adreyan et al. (2024) dan Heryeni et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman belajar berperan dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga. Dengan demikian, pemahaman yang telah dimiliki anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu terus diperkuat melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan agar dapat diterapkan secara lebih konsisten dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

c. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pemahaman tentang Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa

Rianiate ($r = 0,610$; $p = 0,000$). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki responden, maka cenderung semakin baik pula pemahaman mereka mengenai pengelolaan limbah rumah tangga. Hasil tabulasi silang juga memperlihatkan kecenderungan yang sama, yaitu responden dengan pendidikan dasar didominasi oleh kategori pemahaman sangat rendah, sedangkan responden dengan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi cenderung berada pada kategori pemahaman tinggi hingga sangat tinggi.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memberikan kontribusi dalam membentuk kemampuan individu untuk menerima, memahami, dan mengolah informasi. Responden dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memahami konsep pengelolaan limbah, mengenali dampaknya terhadap lingkungan, serta menerapkan cara pengelolaan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pendidikan bukan

satu-satunya faktor yang memengaruhi pemahaman karena pengalaman, akses informasi, dan keikutsertaan dalam penyuluhan juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Ahdar (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif individu untuk menerima dan mengolah informasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sidiq et al. (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan maupun pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan limbah. Oleh karena itu, selain melalui pendidikan formal, peningkatan pemahaman masyarakat juga perlu didukung melalui pendidikan nonformal, seperti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate tergolong beragam dan berada pada kategori sedang. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar (51,6%), diikuti pendidikan menengah (41,9%), dan pendidikan tinggi (6,5%). Hasil analisis indikator menunjukkan bahwa pendidikan dasar berada pada kategori tinggi, pendidikan menengah pada kategori sedang, dan pendidikan tinggi pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) telah memiliki kemampuan dasar seperti membaca, menulis, memahami informasi, dan mengikuti pembelajaran, namun kemampuan untuk memperluas wawasan, berpikir lebih kritis, serta menyesuaikan diri terhadap pengetahuan baru masih belum dimiliki secara merata.
2. Tingkat pemahaman anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) mengenai pengelolaan limbah rumah tangga masih bervariasi. Hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa sebagian

besar responden berada pada kategori sangat rendah, meskipun hasil analisis indikator menunjukkan bahwa kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota KWT telah mampu memahami konsep pengelolaan limbah, mengenali dan mengelompokkan jenis limbah, memahami dampaknya, serta menjelaskan cara pengelolaannya, namun tingkat pemahaman tersebut belum dimiliki secara merata oleh seluruh responden.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman pengelolaan limbah rumah tangga pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rianiate. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,610 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan hubungan positif dan kuat. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki anggota

Kelompok Wanita Tani (KWT), maka semakin baik pula pemahaman mereka mengenai pengelolaan limbah rumah tangga.

Pendidikan dan Sikap Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Ikan TPI Pulau Baai Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Avicenna*, 20(2), 189-196.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ahdar. (2021). *Ilmu pendidikan*. IAIN Parepare Nusantara Press.

Hasibuan, M. S. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Adreyan, M. A. A., Damris, M., & Safri, M. (2024). Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Muara Bulian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1363-1367.

Heryeni, S. S. A., Syarifuddin, H., & Ilham. (2023). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui TPS 3R Sular Berkah dan Makmur Jaya di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 6(2), 40-51.

Nafiati, D. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Jurnal Pedagogia*, 10(1), 31-42.

Sidiq, A. S., Oktavidiati, E., Ramon, A., & Afriyanto. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan Tingkat